

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1. Latar Belakang Masalah**

Profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi yang dipercayai oleh masyarakat. Profesi ini dikenal masyarakat melalui jasa audit yang disediakan untuk pemakai informasi keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat mendapatkan informasi keuangan yang terpercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut (Halim, 2015) timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik sangat dipengaruhi perkembangan perusahaan pada umumnya. Semakin berkembangnya perusahaan, maka semakin berkembang profesi akuntan publik. Masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen Perusahaan dalam laporan keuangan.

Akuntan publik melaksanakan audit menurut ketentuan standar auditing. Menurut (Arens dkk., 2015) Standar auditing merupakan panduan umum bagi auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesinya untuk melakukan audit atas laporan keuangan historis. Standar ini mencakup pula pertimbangan atas kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, serta bukti audit. Standar audit yang ada meliputi (1) standar umum, (2) standar pekerjaan lapangan dan (3) standar pelaporan. Standar umum menekankan pada pentingnya kualitas diri yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Standar pekerjaan lapangan menekankan pada pengumpulan bukti audit serta aktivitas lainnya selama pelaksanaan audit. Standar

pelaporan menekankan pada pernyataan kesesuaian laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Independensi akuntan publik merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan suatu faktor penting untuk menilai mutu jasa audit. Sikap independen ini dibentuk dalam dua sudut pandang yaitu independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) dan independensi dalam sikap mental (*independence in fact*). Independensi dalam penampilan artinya akuntan bersikap tidak memihak menurut persepsi pemakai laporan keuangan. Independensi penampilan ini ditentukan oleh kesan masyarakat terhadap diri auditor baik secara individu maupun secara keseluruhan. Independensi sikap mental berarti akuntan dapat menjaga sikap yang tidak memihak dalam melaksanakan pemeriksaan. Independensi dalam sikap mental ditentukan oleh pikiran akuntan publik untuk bertindak independen.

Menurut Purnamasari dan Chriasmastuti (2006) kepribadian Machiavellian dideskripsikan sebagai kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional, dan memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah, sehingga mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain. Sehingga diekspektasikan bahwa individu dengan sifat machiavellian tinggi akan lebih mungkin melakukan tindakan yang tidak etis dibandingkan individu dengan sifat Machiavellian rendah. Kepribadian Machiavellian sebagai suatu kepribadian antisosial, yang tidak memperhatikan moralitas konvensional dan mempunyai komitmen ideologis yang rendah.

Richmond (2011) menyatakan bahwa kecenderungan sifat *machiavellian* yang semakin tinggi maka seseorang akan cenderung untuk berperilaku tidak etis. Sebaliknya, jika kecenderungan sifat *machiavellian* rendah maka seseorang akan cenderung untuk berperilaku etis. Pradnya (2013) semakin tinggi sifat *machiavellian* maka semakin rendah independensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Sebaliknya, apabila semakin rendah sifat *machiavellian* maka semakin tinggi independensi auditor dalam audit atas laporan keuangan.

Etika merupakan pembelajaran tentang norma-norma dan nilai-nilai yang berkaitan dengan salah dan benar, baik dan buruk, apa yang harus kita lakukan dan tindakan apa yang dihindari. Tidak seperti keputusan yang jelas, dilema etika tidak memiliki standar objektif. Oleh karena itu, kita harus menggunakan kode etik yang bersifat subjektif (Brooks & Dunn, 2015)

Etika profesional meliputi standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan realistis, tetapi sedapat mungkin idealistis. Tuntunan etika profesi harus di atas hukum tetapi dibawah standar ideal (absolut) agar etika mempunyai arti dan berfungsi sebagaimana mestinya (Halim, 2015).

Pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik kepada satu klien dalam satu periode yang bersamaan dengan pemberian jasa audit dapat mempengaruhi tingkat independensi. Pratono dan Lestari (2010) menyatakan bahwa jika seorang auditor di samping melakukan audit, juga melaksanakan jasa lain untuk klien yang sama, maka ia harus menghindari jasa yang menuntut dirinya melaksanakan fungsi manajemen atau melakukan keputusan manajemen. Wibowo dan Ika (2011) yang menyatakan bahwa tugas utama KAP

adalah sebagai auditor, misalnya konsultan manajemen atau keuangan, maka KAP tidak bisa dianggap lembaga independen. Hal tersebut dikarenakan jika KAP memberikan jasa non-audit, maka KAP menjadi partner kerja sehingga pemisah sebagai auditor atau akuntan publik dan klien akan menjadi kabur sehingga independensinya semakin kabur. Independensi bisa terganggu karena pada saat akuntan mengaudit suatu perusahaan, ternyata pada waktu yang sama dia juga memberikan jasa lain. Ini akan menimbulkan benturan kepentingan, sehingga dikhawatirkan opini akuntan bisa terganggu karenanya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmayanthi dan Wirakusuma (2017) menyatakan bahwa sifat machiavellian berpengaruh negatif terhadap independensi penampilan auditor. Sedangkan pemahaman etika berpengaruh positif terhadap independensi penampilan auditor. Penelitian tentang pengaruh sifat machiavellian terhadap independensi belum pernah dilakukan di Universitas Katolik Soegijapranata.

Penelitian yang dilakukan oleh Kasidi (2007) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pelayanan konsultasi manajemen yang diberikan auditor kepada klien dengan independensi auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Pratono dan Lestari (2010) menyatakan bahwa pelayanan konsultasi manajemen yang diberikan auditor kepada klien berpengaruh secara signifikan terhadap independensi akuntan publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2004) menyatakan bahwa Pemberian jasa lain selain jasa audit, Lama hubungan audit dengan klien, Persaingan antar KAP, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi auditor.

Penelitian yang ada di Unika Soegijapranata yang dilakukan oleh Novitasari (2004) menyatakan bahwa Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan

klien, Audit fee dan Profil KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi auditor. Sedangkan Pemberian jasa lain selain jasa audit, Lama hubungan audit dengan klien, Ukuran KAP, Persaingan antar KAP, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi auditor.

Penelitian yang ada di Unika Soegijapranata yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) dan Bayu (2012) menyatakan bahwa ada pengaruh Ikatan Kepentingan Keuangan dan Hubungan Usaha dengan Klien, Pemberian Jasa Lain Selain Audit, Lama Hubungan Penugasan Audit, Persaingan Antar KAP, Ukuran KAP, Audit Fee, Hubungan Keluarga, Hubungan Sosial, Komite Audit terhadap independensi auditor.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Novitasari (2004) adalah dengan menggabungkan berbagai variabel yang mempengaruhi independensi dari penelitian terdahulu dan menambahkan variabel sifat machiavellian.

Faktor audit pada penelitian ini terdiri dari pemberian jasa lain, lamanya penugasan audit, persaingan antar kantor akuntan publik, pemahaman etika dan pelayanan konsultasi manajemen yang diberikan auditor kepada klien, sedangkan faktor kepribadiannya adalah sifat machiavaleian. Faktor audit merupakan faktor yang berhubungan dengan pemberian jasa audit kepada pihak klien seperti pemberian jasa lain, lamanya penugasan audit, persaingan antar kantor akuntan publik, pemahaman etika dan pelayanan konsultasi manajemen yang diberikan auditor kepada klien, sedangkan sifat machiavaleian adalah merupakan faktor yang berasal dari internal atau kepribadian auditor.. Faktor auditor juga akan dipengaruhi oleh internal auditor (sifat

machiavaleian). Sifat *machiavellian* yang tinggi akan membuat kinerja auditor semakin menurun.

Maka berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memilih judul: **“PENGARUH FAKTOR AUDIT DAN SIFAT MACHIAVELLIAN TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR DI JAWA TENGAH (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SEMARANG)”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit berpengaruh negatif terhadap independensi?
2. Apakah lamanya hubungan audit dengan klien berpengaruh negatif terhadap independensi?
3. Apakah persaingan antar kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap independensi?
4. Apakah pelayanan konsultasi manajemen yang diberikan auditor kepada klien berpengaruh negatif terhadap independensi
5. Apakah pemahaman etika berpengaruh positif terhadap independensi?
6. Apakah sifat machiavellian berpengaruh negatif terhadap independensi?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh negatif pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit terhadap independensi.
2. Untuk mengetahui pengaruh negatif lamanya hubungan audit dengan klien terhadap independensi.
3. Untuk mengetahui pengaruh negatif persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi.
4. Untuk mengetahui pengaruh negatif pelayanan konsultasi manajemen yang diberikan auditor kepada klien terhadap independensi.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif pemahaman etika terhadap independensi.
6. Untuk mengetahui pengaruh negatif sifat machiavellian terhadap independensi.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagi pihak KAP:

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi independensi sehingga dikemudian hari dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dan mengimplementasikan kebijakannya.

2. Bagi auditor:

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi auditor dalam mengetahui faktor yang mempengaruhi independensi khususnya

yang berhubungan dengan pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit, lamanya hubungan dengan klien, persaingan antar kantor akuntan publik, pelayanan konsultasi manajemen yang diberikan auditor kepada klien, pemahaman etika, dan sifat machiavellian.

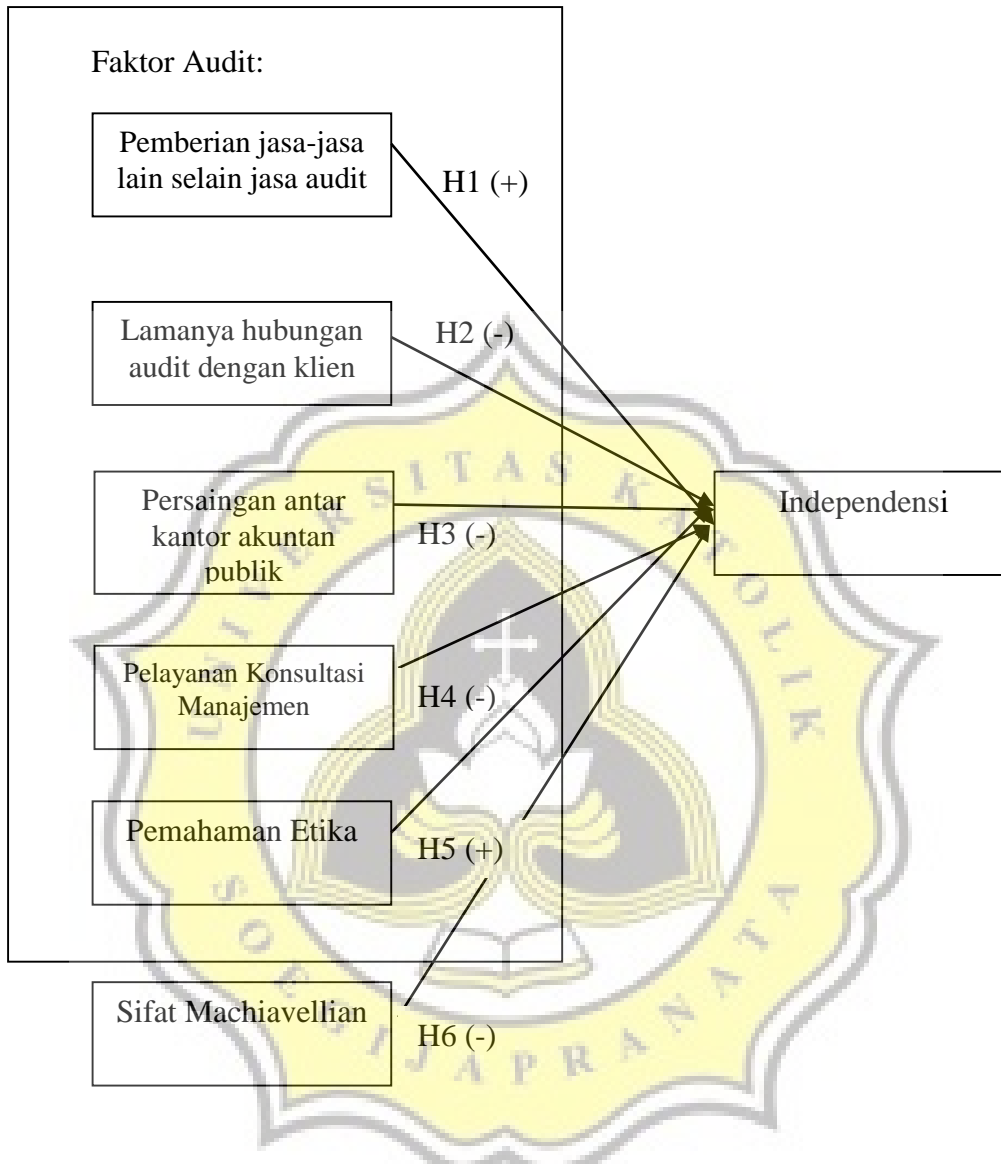
3. Bagi kalangan akademisi:

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan teori dalam akuntansi terutama pada auditing. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan dan topik serupa.





## 1.5. Kerangka Pikir



**Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penelitian**

Independensi merupakan suatu sikap yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Auditor harus bertanggung jawab secara profesional dalam melaksanakan dan merencanakan audit untuk mencapai tujuan audit. Profesi akuntan publik timbul karena kebutuhan masyarakat tentang pihak yang dapat dipercaya dan untuk menilai kewajaran informasi keuangan yang disajikan manajemen

dalam laporan keuangan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, auditor harus mempertahankan independensi dalam melaksanakan audit. Auditor yang independen adalah auditor yang tidak terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam melaksanakan audit..

Pola dan alur dari penelitian ini, yaitu peneliti menentukan variabel pemberian jasa lain, lamanya penugasan audit, persaingan antar kantor akuntan publik, pelayanan konsultasi manajemen yang diberikan auditor kepada klien, sifat machiavaleian, dan pemahaman etika sebagai variabel independen yang kemungkinan mempunyai pengaruh terhadap independensi auditor, sebagai variabel dependen. Penentuan variabel ini didasarkan pada penelitian terdahulu. Dari variabel-variabel independen tersebut kemudian dicari apakah masing-masing variabel independen tersebut mempengaruhi independensi auditor dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

